

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. FAST FOOD INDONESIA TBK

PERIODE TAHUN 1999 S/D TAHUN 2001

Tugas Akhir

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Ahli Madya**

Program Studi D3 Akuntansi



Disusun Oleh:

Mashadi Eddy Wibowo

F.3300193

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2004

ABSTRAKSI

Mashadi Eddy Wibowo

F 3300193

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah perusahaan *go public* yang bergerak di bidang usaha makanan dan restoran. Saat ini, perusahaan telah mengoperasikan 176 restoran Kentucky Fried Chicken (KFC), dimana 80 restoran berada di Jabotabek dan 96 restoran berada di luar Jabotabek. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, PT. Fast Food Indonesia merupakan salah satu sasaran investor dalam menanamkan modalnya. Sebelum membuat keputusan investasi, seorang calon investor harus mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk ini terutama pada tahun-tahun terakhir yaitu periode tahun 1999 s/d tahun 2001.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan, dimana dari ketiga hal tersebut, akan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang ditunjukkan perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasinya.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001. Data tersebut diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi dari buku Indonesian Capital Market Directory dan observasi data dari internet, yaitu melalui situs <http://www.indoexchange.com>.

Berdasarkan perhitungan rasio likwiditas, perusahaan ini jauh lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis, yaitu ditunjukkan pada *Current Ratio* tahun terakhir 1,11, *Quick Ratio* 0,78, *Cash Ratio* 0,21, sedang perusahaan pesaingnya, *Current Ratio* 0,66, *Quick Ratio* 0,48, dan *Cash Ratio* 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam melunasi kewajibannya. Pada perhitungan rasio solvabilitas, PT. Fast Food Indonesia Tbk juga mempunyai angka rasio yang lebih baik dari PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk, yaitu ditunjukkan dengan rasio *Total Debt to Total Assets* perusahaan yang selalu stabil, selama tiga tahun selalu berkisar pada angka rata-rata 0,55, sedang perusahaan pembandingnya selalu berada di atas angka rasio 0,80. Pada rasio rentabilitasnya, ROE dan ROI perusahaan cenderung menunjukkan grafik yang stabil, hal ini lebih baik bila dibandingkan PT. Pioneerindo Gourmet Indonesia Tbk yang selalu mengalami grafik naik turun yang signifikan.

Dari hasil perhitungan rasio likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta pembandingan rasio-rasio tersebut dengan perusahaan sejenis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja secara keseluruhan PT. Fast Food Indonesia Tbk, cukup baik dan mempunyai keunggulan dibanding perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama. Dengan tingkat pengembalian modal tinggi dan resiko kebangkrutan yang rendah, yang mendukung bagi pertumbuhan perusahaan, PT.

Fast Food Indonesia Tbk., merupakan sasaran penanaman modal yang cukup prospektif bagi investor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang dewasa ini begitu pesat, mendorong perusahaan-perusahaan maju untuk meningkatkan kinerjanya demi memperoleh bagian dalam persaingan ekonomi yang sangat ketat. Salah satu tujuannya adalah untuk dapat menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk itulah, informasi-informasi ekonomi sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan.

Mengingat bahwa kondisi perekonomian Indonesia sempat mengalami kemunduran yang diakibatkan adanya krisis moneter pada tahun 1998, maka sangatlah penting bagi para pelaku ekonomi, terutama investor modal untuk selalu berhati-hati dan bijaksana dalam memilih sebuah perusahaan sebagai sasaran penanaman modalnya. Informasi-informasi ekonomi yang dapat menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, adalah salah satu alat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Dengan alasan ini, maka sangatlah penting bagi seorang calon investor modal untuk mempunyai kemampuan memahami dan menafsirkan informasi-informasi ekonomi tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Kemudian, dengan melakukan penilaian kinerja keuangan secara sistematis, seorang analis akan dapat membuat rekomendasi terhadap keputusan yang harus diambil.

Untuk itu penulis mencoba menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan restaurant, yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk, dengan tujuan untuk membuat rekomendasi terhadap keputusan investasi. Periode yang menjadi sorotan penulis yaitu pada tahun 1999 s/d tahun 2001. Latar belakang penulis memilih periode tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk, dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkannya selama tiga tahun terakhir. Metode analisis yang penulis gunakan adalah Analisis Rasio, antara lain Rasio Likwiditas, Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.

B. PERUMUSAN MASALAH

Analisis Rasio sebagai metode analisis terhadap laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk, adalah salah satu metode analisis untuk mengetahui :

- bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001?

Dengan mengetahui jawaban dari pertanyaan diatas, maka akan dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk selama periode tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Sudah barang tentu, bahwa analisis-analisis yang lain juga akan sangat membantu tingkat keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Namun dalam hal ini, penulis hanya akan memberikan contoh analisisnya untuk menjawab pertanyaan diatas dan memberikan rekomendasi sebagai sedikit gambaran bagi para calon investor.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut dibawah ini.

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likwiditas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas/ profitabilitas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001.
4. Untuk menilai kinerja keuangan Pt. Fast Food Indonesia Tbk, selama periode tahun 1999 s/d tahun 2001.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dengan mengetahui perkembangan tingkat likwiditas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi hutang-hutangnya.
2. Dengan mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan usahanya.
3. Dengan mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas/ profitabilitas dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, maka dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam tingkat yang menguntungkan bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

4. Dengan menilai kinerja perusahaan selama periode tahun tersebut, maka dapat dibuat suatu rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. DATA-DATA

Data yang penulis gunakan dalam analisis ini adalah data yang berupa laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 1999 s/d 2001. Data tersebut terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 1999 s/d tahun 2001.

2. JENIS DATA

Jenis data yang penulis kumpulkan adalah data yang berupa data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari lapangan, tetapi diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumenter yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3. SUMBER DATA

Dalam mengumpulkan data-data yang penulis perlukan dalam analisis ini, penulis melakukan studi dokumentasi dari buku “ *Indonesian Capital Market Directory* “ yang tersedia di pojok BEJ, yang merupakan bagian fasilitas dari perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain dari sumber tersebut, penulis juga melakukan observasi data dari internet, yaitu melalui situs <http://www.indoexchange.com>, yang menyediakan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4. ALAT ANALISIS

Dalam analisisnya, penulis menggunakan metode analisis rasio (*Analysis Ratio*) untuk menilai kinerja dari PT. Fast Food Indonesia Tbk, yang kemudian penulis menggunakan metode *Cross Section Analysis*, yaitu perbandingan hasil dari analisis rasio sebelumnya dengan hasil analisis rasio yang sama dari perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penulisan dan informasi mengenai sejarah singkat dari perusahaan, kegiatan atau bidang usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta perumusan masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori- teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan, sesuai dengan masalah yang penulis ambil dalam tugas akhir ini.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang perhitungan- perhitungan dalam analisis laporan keuangan dan pembahasan yang berkaitan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan- kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perhitungan dan pembahasan dalam bab 3, serta saran- saran yang dapat penulis berikan berdasarkan dari kesimpulan tersebut.

G. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.

PT. Fast Food Indonesia Tbk ini didirikan oleh Gelael Group, pemegang *franchise* Kentucky Fried Chicken (KFC) untuk Indonesia, berdasarkan akte No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat dihadapan Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta. Akte tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979 dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, dimuat dalam Tambahan No. 682 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979.

Sejak pendiriannya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir No. 75 tanggal 13 Juni 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Akte ini juga memuat perubahan nama perusahaan dengan menambahkan kata Tbk. pada akhir nama perusahaan untuk selanjutnya menjadi PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 1993, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan nilai jumlah nominal sebesar Rp.4.462.500. Sejak tanggal 11 Mei 1993, saham perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatat di Bursa Efek Jakarta.

2. Kegiatan Perusahaan.

Perusahaan ini bergerak di bidang usaha makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Pada tanggal 10 Oktober 1979, perusahaan membuka KFC restaurant pertamanya di Jalan Melawai, Jakarta. Sukses restoran KFC pertama ini mendorong perusahaan untuk mendominasi pasar makanan cepat saji di Indonesia selama 17 tahun terakhir. Pada tahun 1996, perusahaan mengoperasikan 148 KFC restaurant di 30 kota besar di Indonesia.

Produk utama dari restoran KFC ini adalah “ *The Colonel’s Original Recipe Chicken* ” dan “ *Hot and Crispy Chicken* “ yang secara konsisten selalu menempati urutan terbaik untuk cita rasa ayam di berbagai survey konsumen di Indonesia. Kedua produk utama tersebut diterima dengan baik di Indonesia, dimana tingkat konsumsi daging ayam secara signifikan adalah lebih tinggi daripada tipe produk daging lainnya. Diterimanya kedua produk utama restoran KFC ini tentu saja diimbangi oleh perusahaan dengan menawarkan menu- menu lokal favorit, seperti :

- a. nasi (makanan pokok di Indonesia),

- b. perkedel (kroket kentang),
- c. lumpia (telur isi gulung),
- d. dan sup- sup khas Indonesia sebagai pendukung produk utama restoran ini.

3. Pemegang Saham Perusahaan.

Pemegang saham utama perusahaan adalah PT. Gelael Pratama dan PT. Megah Eraraharja dengan proporsi sebagai berikut ini.

| | |
|----------------------|----------|
| PT. Gelael Pratama | 44,00 %. |
| PT. Megah Eraraharja | 35,00 %. |
| Saham Kooperatif | 1,00 %. |
| Saham untuk Publik | 20,00 %. |

4. Letak/ Lokasi Perusahaan.

Perusahaan mempunyai 8424 karyawan pada tanggal 31 Desember 2001 dan kantor pusat beralamat di Gedung Gelael, 4th Floor Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta 12810, Phone (021) 829-8387, Telex 48725 Gelael IA, Indonesia.

Dalam tahun 2001, telah dibuka 22 restoran dan ditutup 10 restoran. Sampai dengan 31 Desember 2001, Perusahaan memiliki 176 restoran, dimana 80 restoran berada di Jabotabek dan 96 di luar Jabotabek.

5. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut ini.

Dewan Komisaris :

- Andree Halim – Komisaris Utama/ *President Commissioner*,
- Ny. Elisabeth Gelael – Wakil Komisaris Utama/ *Vice President Commissioner*,
- Rudy Tanujaya Saputra,
- Benny Setiawan Santoso,
- Anton Aditya Subowo – Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*.

Dewan Direksi :

- Dick Gelael – Direktur Utama/ *President Director*,
- Anthony Salim – Wakil Direktur Utama/ *Vice President Director*,
- Ricardo Gelael,
- Leonny Eliman,
- Justinus Dalimin Juwono,
- Ferry Noviar Yosaputra.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis dalam Tugas Akhir ini, mempunyai pengertian sebagai berikut ini.

Laporan Keuangan merupakan laporan peristiwa masa lalu yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas ekonomi perusahaan (yang mengubah sumber dan kewajiban tersebut) dan dikuantitaskan dalam satuan uang (Suhardjanto, 2001).

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1993).

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1992).

Laporan keuangan adalah jembatan emas yang dapat menghubungkan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Laporan keuangan berusaha mengkomunikasikan kepada pemilik bagaimana perusahaan dijalankan dari hari ke hari oleh pengelolanya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan, yang hartanya berada di dalam perusahaan

(investor dan kreditor), mengambil keputusan- keputusan ekonomi atas perusahaan (Lesmana, 2003).

Penyusunan Laporan Keuangan ini harus memenuhi persyaratan Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum (di Indonesia disebut sebagai Standar Akuntansi Keuangan). Ketaatan terhadap prinsip akuntansi berterima umum ini sangat penting, sebab mempengaruhi penyatuan persepsi antara penyaji dan pemakai laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan utama perusahaan meliputi 3 laporan yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana.

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca ini menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 1993).

Neraca adalah laporan yang menunjukan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukan dengan jumlah harta yang dimiliki (aktiva) dan jumlah kewajiban perusahaan (pasiva), atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan

dan pasiva adalah merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut (Baridwan, 1999).

Neraca adalah posisi keuangan dari perusahaan dalam suatu waktu tertentu (biasanya adalah penutupan suatu periode). Neraca memiliki dua sisi yang seimbang yaitu sisi aktiva (*assets*) dan sisi kewajiban dan modal (*liabilities and equities*) (Lesmana, 2003).

Neraca meliputi tiga kelompok besar yaitu aktiva (*assets*), utang dan modal. Berikut pengertian dari masing-masing kelompok tersebut.

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban (utang) adalah merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Modal (ekuitas) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Suhardjanto, 2001).

2. Laporan Rugi Laba (Income Statement)

Laporan Rugi Laba merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Munawir, 1993).

Laporan Rugi Laba adalah merupakan suatu laporan yang memberikan gambaran ringkas tentang seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban-beban

(*expenses*) dari suatu aktivitas usaha dalam jangka waktu tertentu (Yulianto, 1990).

Laporan Rugi Laba adalah laporan yang berisi hasil kegiatan perusahaan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu, misalnya satu bulan, satu semester, atau satu tahun (Suhardjanto, 2001).

3. Laporan Aliran Kas (Statement of Cash Flow)

Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai perubahan posisi kas perusahaan antara beberapa periode waktu (Lesmana, 2003).

Menurut PSAK No. 2, Laporan Arus Kas sesuai IAI, 2000, Laporan Arus Kas mempunyai kegunaan sebagai berikut ini.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan Pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.

Laporan Arus Kas mempunyai dua bentuk atau metode yang diperbolehkan dipergunakan, sesuai dengan PSAK No. 2, yaitu Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*).

Penyajian Laporan Arus Kas diklasifikasikan sesuai PSAK No. 2 sebagai berikut ini.

- a. Arus Kas dari aktivitas Operasi (*Cash Flow from Operating Activities*), mengukur kas yang dihasilkan dan dikeluarkan oleh

perusahaan untuk dapat menghasilkan penjualan barang dan jasa perusahaan.

- b. Arus Kas dari aktivitas Investasi (*Cash Flow from Investing Activities*), melaporkan kas yang dipergunakan untuk melakukan akuisisi aset seperti bangunan, peralatan, dan investasi, juga dengan kas yang diterima akibat pelepasan aktiva.
- c. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (*Cash Flow from Financing Activities*), melaporkan arus kas yang berhubungan dengan struktur permodalan (*capital structure*) perusahaan, kas masuk dari penerbitan saham, atau kas keluar untuk pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen atau pembelian kembali saham, dan kas masuk dari pinjaman, atau kas keluar untuk pembayaran hutang.

B. PENGERTIAN KINERJA PERUSAHAAN

Pengertian dari kinerja perusahaan yaitu adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Helfert, 1996). Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan manajemen perusahaan dalam menjalankan misi perusahaan yang pada akhirnya dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

C. PENGERTIAN RASIO

Pengertian dari rasio yaitu adalah alat yang digunakan dalam salah satu teknik analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio. Dalam analisis rasio ini, dihubungkan antara dua item atau lebih laporan keuangan. Pengertian-pengertian rasio yang lain adalah sebagai berikut ini.

Rasio dalam analisa laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto, 1999).

Rasio merupakan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan atau terutama apabila suatu perusahaan dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 1993).

Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam “*Arithmetical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1998).

Rasio dapat digolongkan menurut fungsi dan kegunaannya dalam analisis laporan keuangan, yaitu menjadi berikut dibawah ini.

- a. Rasio Likwiditas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus

segera dipenuhi atau dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendeknya (Munawir, 1993).

- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dalam kondisi dilikwidasi, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek (Munawir, 1993).
- c. Rasio Rentabilitas/ Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 1993).

Rasio-rasio yang telah digolongkan menurut fungsi dan kegunaannya tersebut diantaranya terdiri dari rasio-rasio berikut ini.

a. Rasio Likwiditas

a.1. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

a.2. *Quick or Acid Test Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar tanpa mempertimbangkan asset yang berupa persediaan (*inventory*) dengan kewajiban lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likwiditas tinggi.

$$\text{Quick or Acid Test Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

a.3. *Cash Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar berupa kas dengan kewajiban lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

b.1. *Total Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan ekuitas milik perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b.2. *Total Debt to Total Assets/ Leverage Ratio*, yaitu perbandingan antara keseluruhan kewajiban perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang

dimiliki perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan menggunakan asset perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

c.1. ROE (*Return On Equity*), yaitu perbandingan antara pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah keseluruhan dari ekuitas atau modal perusahaan untuk menunjukkan tingkat imbal hasil atas modal yang disetor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c.2. ROI (*Return On Investment*), yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva perusahaan, untuk menunjukkan imbal hasil dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit after Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c.3. *Net Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan, untuk menggambarkan keuntungan netto dalam setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

c.4. *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi perusahaan dengan penjualan, untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam operasinya untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

c.5. *Gross Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba kotor perusahaan dengan penjualan, untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

c.6. *Assets Turn Over Ratio*, yaitu perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk menggambarkan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva, berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales Revenue}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c.7. *Inventory Turnover Ratio*, yaitu perbandingan antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan jumlah persediaan perusahaan, untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat perputaran persediaan yang digunakan dalam operasi perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventories}} \times 100\%$$

c.8. *Price Earnings Ratio* (PER), yaitu perbandingan antara harga pasar saham biasa perusahaan dengan laba per lembar saham biasa perusahaan, untuk menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar per rupiah laba yang dilaporkan.

$$PER = \frac{\text{Market Price per share of common stock}}{\text{Earnings per share}} \times 100\%$$

d. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas perusahaan dalam satu periode. Laporan Arus Kas ini menjelaskan sebab-sebab timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan sesuai PSAK No. 2, menjadi arus kas dari kegiatan operasi (*Operating Cash Flow*), arus kas dari kegiatan investasi (*Investing Cash Flow*), dan arus kas dari kegiatan pendanaan (*Financing Cash Flow*).

Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis Laporan Arus Kas antara lain sebagai berikut ini.

d.1. *Cash Flow from Operating activities to Current Liabilities Ratio*, adalah perbandingan antara arus kas dari kegiatan operasi perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhinya dengan menggunakan arus kas operasinya.

$$CFO \text{ to Current Liabilities} = \frac{CFO}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d.2. *Cash Flow from Operating activities to Total Liabilities Ratio*, adalah perbandingan antara arus kas dari kegiatan operasi perusahaan dengan jumlah seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan menggunakan arus kas operasinya.

$$\text{CFO to Total Liabilities} = \frac{\text{CFO}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$$

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS RASIO

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Salah satu cara atau metode dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah Metode Analisis Rasio (*Analysis Ratio Method*). Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 1993). Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis mencoba untuk menganalisis laporan keuangan dari PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio-rasio yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 2.

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis rasio, terlebih dahulu penulis akan menyajikan data laporan keuangan yang nantinya akan digunakan dalam penghitungan rasio. Laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah sebagai berikut ini.

I. TABEL DATA LAPORAN KEUANGAN

PT. FAST FOOD INDONESIA TBK.

NERACA

PT. Fast Food Indonesia Tbk.
Balance Sheets
Periode 31 Desember 2001

| | (million Rupiah) | | |
|--|------------------|-------------|-------------|
| | <u>1999</u> | <u>2000</u> | <u>2001</u> |
| Total Assets | 134.848 | 186.774 | 210.261 |
| Current Assets | 52.464 | 100.259 | 98.705 |
| <i>of which</i> | | | |
| Cash on hand and in banks | 32.472 | 69.555 | 60.681 |
| Receivable from affiliates | 1.732 | 4.305 | 4.499 |
| Inventories | 16.529 | 24.509 | 29.756 |
| Investment | | | |
| Fixed Assets-Net | 36.190 | 43.738 | 54.805 |
| Other Assets | 46.193 | 42.777 | 56.751 |
| Liabilities | 73.059 | 103.767 | 106.266 |
| Current Liabilities | 40.160 | 73.679 | 88.813 |
| <i>of which</i> | | | |
| Bank borrowings | | 5.512 | |
| Trade payable | 13.519 | 35.173 | 40.786 |
| Current maturities of long-term debt | 13.534 | 12.121 | 18.013 |
| Long-term Liabilities | 32.899 | 30.087 | 17.453 |
| <i>of which</i> | | | |
| Bank borrowings | 22.742 | 11.530 | |
| Shareholders Equity | 61.788 | 83.007 | 103.995 |
| Paid-up capital | 44.625 | 44.625 | 44.625 |
| Paid-up capital in excess of par value | | 223 | 485 |
| Retained earnings | 17.163 | 38.159 | 58.885 |

Sumber: <http://www.indoexchange.com>

II. TABEL DATA LAPORAN KEUANGAN

PT. FAST FOOD INDONESIA TBK.

LAPORAN RUGI LABA

PT. Fast Food Indonesia Tbk.
Statements of Profit and Loss
Periode 31 Desember 2001

| | (million Rupiah) | | |
|----------------------------|------------------|-------------|-------------|
| | <u>1999</u> | <u>2000</u> | <u>2001</u> |
| Net Sales | 349.450 | 422.698 | 593.904 |
| Cost of Good Sold | 175.914 | 202.234 | 273.578 |
| Gross Profit | 173.535 | 220.463 | 320.326 |
| Operating Expenses | 148.603 | 188.179 | 286.598 |
| Operating Profit (Loss) | 24.933 | 32.284 | 33.727 |
| Other Income (Expense) | -8.208 | 921 | 1.288 |
| Profit (Loss) before Taxes | 16.725 | 33.205 | 35.016 |
| Profit (Loss) after Taxes | 12.243 | 26.128 | 25.897 |
| Per Share Data (Rp) | | | |
| Earnings (Loss) per Share | 274 | 59 | 58 |
| Equity per Share | 1.385 | 186 | 233 |
| Dividend per Share | 110 | 11 | 11 |
| Closing Price | 9.500 | 950 | 775 |

Sumber: <http://www:indoexchange.com>

III. TABEL DATA LAPORAN KEUANGAN

PT. FAST FOOD INDONESIA TBK.

LAPORAN ARUS KAS

PT. Fast Food Indonesia Tbk.
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 2001

(dlm ribuan Rupiah)

| | <u>2000</u> | <u>2001</u> |
|---|---------------------|---------------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | |
| Penerimaan dari pelanggan | 421.469.955 | 593.517.949 |
| Pembayaran kepada supplier | -188.110.379 | -273.661.737 |
| Pembayaran kepada karyawan | -41.916.757 | -69.387.092 |
| Pembayaran biaya operasi | <u>-109.206.593</u> | <u>-177.096.110</u> |
| Kas dari operasi | 82.236.226 | 74.373.010 |
| Pembayaran bunga | -7.245.604 | -5.188.724 |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | <u>-4.271.945</u> | <u>-8.832.382</u> |
| Kas bersih dari aktivitas operasi | 70.718.677 | 60.351.904 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | |
| Pembayaran atas penambahan renovasi bangunan sewa | -3.809.973 | -12.663.771 |
| Pembayaran atas penambahan biaya ditangguhkan | -8.397.317 | -17.689.502 |
| Pembayaran atas penambahan aktiva tetap | -11.195.109 | -19.122.521 |
| Penerimaan dari penjualan aktiva tetap | 140.900 | 50.000 |
| Pembayaran atas penambahan uang jaminan | <u>-974.338</u> | <u>-711.467</u> |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | -24.235.837 | -50.137.261 |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | |
| Pembayaran pinjaman bank | -3.823.510 | -11.746.370 |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha | -1.109.347 | -2.442.651 |
| Pembayaran dividen | <u>-4.908.750</u> | <u>-4.908.750</u> |
| Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | <u>-9.841.607</u> | <u>-19.097.771</u> |
| Kenaikan/ (penurunan) bersih kas dan setara kas | 36.641.233 | -8.883.128 |
| Kas dan setara kas awal tahun | 32.471.675 | 69.555.229 |
| Pengaruh perubahan selisih kurs atas saldo awal kas | <u>442.321</u> | <u>8.652</u> |
| Kas dan setara kas akhir tahun | 69.555.229 | 60.680.753 |
| Informasi tambahan arus kas | | |
| Aktivitas non-kas | | |
| Perolehan kendaraan melalui kewajiban sewa guna usaha | 2.489.035 | 801.984 |

Sumber: <http://www:indoexchange.com>

1. Analisis Rasio Likwiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel A.1.1

Current Ratio (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------------------------|--------|---------|--------|
| <i>Current Assets</i> (X) | 52.464 | 100.259 | 98.705 |
| <i>Current Liabilities</i> (Y) | 40.160 | 73.679 | 88.813 |
| X/Y x 100% | 1,31 | 1,36 | 1,11 |

Current Ratio pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 0,05 *point* dibandingkan dengan tahun 1999. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya *Current Assets* yang cukup signifikan, walaupun hutang lancar juga mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2001, *Current Ratio*-nya turun sebesar 0,25 *point*. Hal ini dipengaruhi turunnya aktiva lancar perusahaan serta meningkatnya hutang lancar yang menjadi kewajiban perusahaan. Turunnya *Current Ratio* ini menandakan turunnya pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhinya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Quick or Acid Test Ratio

$$\text{Quick or Acid Test Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel A.1.2**Quick or Acid Test Ratio (dlm jutaan Rupiah)**

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-------------------------|--------|--------|--------|
| (CA- Inventory) (X) | 35.935 | 75.750 | 68.949 |
| Current Liabilities (Y) | 40.160 | 73.679 | 88.813 |
| X/Y x 100% | 0,90 | 1,03 | 0,78 |

Pada tahun 2000, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 0,13 *point*. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar selain persediaannya mengalami kenaikan. Rasio ini mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2001, yaitu sebesar 0,25 *point*. Hal ini disebabkan naiknya hutang lancar, dan karena terlalu besarnya aktiva lancar perusahaan yang berupa persediaan.

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel A.1.3**Cash Ratio (dlm jutaan Rupiah)**

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-------------------------|--------|--------|--------|
| Cash (X) | 32.472 | 69.555 | 60.681 |
| Current Liabilities (Y) | 40.160 | 73.679 | 88.813 |
| X/Y x 100% | 0,81 | 0,94 | 0,68 |

Ratio ini mengalami kenaikan sebesar 0,13 *point* pada tahun 2000, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar yang berupa kas. Menurunnya aktiva lancar berupa kas dan bertambahnya hutang lancar perusahaan pada tahun 2001 menyebabkan turunnya *Cash Ratio* sebesar 0,26 *point*. Hal ini menandakan

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan uang kasnya menurun.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Equity

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel A.2.1

Total Debt to Equity (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|------------------------------|--------|---------|---------|
| <i>Total Liabilities (X)</i> | 73.059 | 103.767 | 106.266 |
| <i>Total Equity (Y)</i> | 61.788 | 83.007 | 103.995 |
| X/ Y x 100% | 1,18 | 1,25 | 1,02 |

Pada tahun 2000, kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan modal sendiri mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan oleh naiknya rasio ini sebesar 0,07 *point*. Tetapi pada tahun 2001, rasio ini mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,24 *point*, disebabkan adanya kenaikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Total Debt to Total Assets/ Leverage Ratio

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel A.2.2

Leverage Ratio (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|------------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Total Liabilities (X)</i> | 73.059 | 103.767 | 106.266 |
| <i>Total Assets (Y)</i> | 134.848 | 186.774 | 210.261 |
| X/ Y x 100% | 0,54 | 0,56 | 0,51 |

Pada tahun 2000, angka rasio ini meningkat sebesar 0,02 *point* dan pada tahun 2001 kembali mengalami penurunan sebesar 0,05 *point*, sehingga dapat dikatakan bahwa grafik dari angka rasio ini cukup stabil. Angka rasio yang <1,00 untuk rasio ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban dengan menggunakan aktivasnya dalam kondisi yang sangat baik.

3. Analisis Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

a. ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel A.3.1

Return On Equity (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Net Income (X)</i> | 12.243 | 26.128 | 25.897 |
| <i>Total Equity (Y)</i> | 61.788 | 83.007 | 103.995 |
| X/ Y x 100% | 19,81 % | 31,48 % | 24,90 % |

Pada tahun 2000, tingkat pengembalian atas modal yang ditunjukkan dalam rasio ini mengalami kenaikan drastis sebesar 11,67%. Hal ini dikarenakan naiknya laba bersih yang diterima perusahaan hingga 213%. Bertambahnya total

ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2001 menyebabkan turunnya tingkat pengembaliannya, karena laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun ini justru menurun, walaupun tidak signifikan.

b. ROI (Return On Investment)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit after Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel A.3.2

Return On Investment (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-------------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Profit after Taxes (X)</i> | 12.243 | 26.128 | 25.897 |
| <i>Total Assets (Y)</i> | 134.848 | 186.774 | 210.261 |
| X/ Y x 100% | 9,08 % | 13,99 % | 12,32 % |

Kenaikan sebesar 4,91% pada tahun 2000, memperlihatkan naiknya tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersihnya. Pada tahun 2001, tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan ini kembali mengalami penurunan, disebabkan oleh bertambahnya modal yang diinvestasikan kedalam aktiva, sedang laba yang dihasilkan tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

c. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

Tabel A.3.3**Net Profit Margin (dlm jutaan Rupiah)**

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Net Profit (X)</i> | 12.243 | 26.128 | 25.897 |
| <i>Sales Revenue (Y)</i> | 349.450 | 422.698 | 593.904 |
| X/ Y x 100% | 0,04 | 0,06 | 0,04 |

Kenaikan rasio ini sebesar 0,02 *point* pada tahun 2000, tidak dapat dipertahankan pada tahun 2001, yang mungkin diakibatkan naiknya biaya produksi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh turunnya laba bersih tahun 2001, padahal penjualan mengalami kenaikan.

d. Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

Tabel A.3.4**Operating Profit Margin (dlm jutaan Rupiah)**

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-----------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Operating Profit (X)</i> | 24.933 | 32.284 | 33.727 |
| <i>Sales Revenue (Y)</i> | 349.450 | 422.698 | 593.904 |
| X/ Y x 100% | 0,07 | 0,08 | 0,06 |

Naiknya rasio ini sebesar 0,01 *point* pada tahun 2000, menggambarkan bertambahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Kemudian pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,02 *point*, menunjukkan kegagalan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi operasinya dalam menghasilkan keuntungan.

e. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales Revenue}} \times 100\%$$

Tabel A.3.5

Gross Profit Margin (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Gross Profit (X)</i> | 173.535 | 220.463 | 320.326 |
| <i>Sales Revenue (Y)</i> | 349.450 | 422.698 | 593.904 |
| X/ Y x 100% | 0,50 | 0,52 | 0,54 |

Kenaikan yang ditunjukkan rasio ini selama tiga tahun berturut-turut, menggambarkan naiknya tingkat laba kotor yang dihasilkan dalam setiap rupiah penjualan. Atau dapat digambarkan bahwa dalam setiap Rp. 1,00 penjualan, akan dapat menghasilkan Rp. 0,54 laba kotor untuk tahun 2001.

f. Assets Turnover Ratio

$$\text{Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales Revenue}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel A.3.6

Assets Turnover Ratio (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|--------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Sales Revenue (X)</i> | 349.450 | 422.698 | 593.904 |
| <i>Total Assets (Y)</i> | 134.848 | 186.774 | 210.261 |
| X/ Y x 100% | 2,59 | 2,26 | 2,82 |

Pada tahun 2000, rasio ini mengalami penurunan yang disebabkan bertambahnya jumlah aktiva perusahaan yang tidak diimbangi oleh kenaikan

penjualan yang sebanding. Kemudian pada tahun 2001, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 0,56 *point*, yang berarti naiknya tingkat perputaran dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva.

g. Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventories}} \times 100\%$$

Tabel A.3.7

Inventory Turnover (dlm jutaan Rupiah)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|------------------------------|---------|---------|---------|
| <i>Cost of Good Sold</i> (X) | 175.914 | 202.234 | 273.578 |
| <i>Inventories</i> (Y) | 16.529 | 24.509 | 29.756 |
| X/ Y x 100% | 10,64 | 8,25 | 9,19 |

Pada tahun 2000, rasio ini mengalami penurunan sebesar 2,39 *point*. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2001, rasio ini mengalami kenaikan yang menunjukkan naiknya pula tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan.

h. Price Earning Ratio

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per share of Common Stock}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Tabel A.3.8

Price Earning Ratio (Rp)

| Tahun | 1999 | 2000 | 2001 |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|
| <i>Market Price per share</i> (X) | 9.500 | 950 | 775 |
| <i>Earning per share</i> (Y) | 274 | 59 | 58 |
| X/ Y x 100% | 34,63 | 16,23 | 13,35 |

Penurunan sebesar 18,40 *point* pada tahun 2000 dan kemudian turun kembali sebesar 2,88 *point* pada tahun 2001, yang disebabkan oleh turunnya harga pasar per saham biasa perusahaan dalam jumlah yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya rupiah laba yang dihasilkan per lembar saham.

4. Analisis Laporan Arus Kas

a. Cash Flow from Operating activities to Current Liabilities Ratio

$$CFO \text{ to Current Liabilities} = \frac{CFO}{Current Liabilities} \times 100\%$$

Tabel A.4.1

CFO to Current Liabilities

| Tahun | 2000 | 2001 | Naik/ Turun |
|--------------------------------|--------|--------|-------------|
| <i>CFO</i> (X) | 70.719 | 60.352 | Turun |
| <i>Current Liabilities</i> (Y) | 73.679 | 88.813 | Naik |
| X/ Y x 100% | 0,96 | 0,68 | Turun |

Turunnya rasio ini menunjukkan menurunnya pula kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhinya dengan menggunakan kas yang diperoleh dari kegiatan operasinya.

b. Cash Flow from Operating activities to Total Liabilities Ratio

$$CFO \text{ to Total Liabilities} = \frac{CFO}{Total Liabilities} \times 100\%$$

Tabel A.4.2**CFO to Total Liabilities**

| Tahun | 2000 | 2001 | Naik/ Turun |
|------------------------------|---------|---------|-------------|
| <i>CFO</i> (X) | 70.719 | 60.352 | Turun |
| <i>Total Liabilities</i> (Y) | 103.767 | 106.266 | Naik |
| X/ Y x 100% | 0,68 | 0,57 | Turun |

Turunnya rasio ini menggambarkan turunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang ditanggungnya dengan menggunakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan operasinya.

B. CROSS SECTION ANALISYS

Setelah dilakukan analisis rasio, maka hasil dari analisis rasio yang berupa rasio-rasio tersebut masih perlu diperbandingkan dengan rasio-rasio dari perusahaan yang sejenis.

Cross Section Anaysis atau disebut juga *Comparative Analysis*, dilakukan dengan membandingkan hasil operasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan dengan hasil operasi dari perusahaan lain di dalam industri yang sama, atau dari perusahaan di dalam industri yang berbeda di periode waktu yang sama (Suhardjanto,2001).

Dalam mendefinisikan perusahaan yang sejenis, pada dasarnya harus mempunyai satu atau beberapa kesamaan elemen pada perusahaan yang akan diperbandingkan. Perusahaan sejenis yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, adalah PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk. Perusahaan ini adalah *franchise holder* dari California Fried Chicken, dimana mempunyai kesamaan

dalam bidang usaha dengan PT. Fast Food Indonesia Tbk, yaitu bergerak pada usaha makanan dan restoran cepat saji, dengan produk utama berupa ayam goreng. Berikut disajikan data laporan keuangan PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk sebagai bahan pembandingan dalam *Cross Section Analysis* ini.

I. TABEL DATA LAPORAN KEUANGAN
PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK.

NERACA

PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
Balance Sheets
Periode 31 Desember 2001

| | (million Rupiah) | | |
|--|------------------|-------------|-------------|
| | <u>1999</u> | <u>2000</u> | <u>2001</u> |
| Total Assets | 135.197 | 147.321 | 134.791 |
| Current Assets | 32.977 | 38.065 | 35.006 |
| <i>of which</i> | | | |
| Cash on hand and in banks | 9.657 | 11.712 | 11.046 |
| Trade receivables | 1.027 | 637 | 1.136 |
| Inventories | 7.248 | 11.232 | 9.275 |
| Investments | 7.465 | 7.465 | |
| Fixed Assets-Net | 38.493 | 35.032 | 34.545 |
| Other Assets | 56.262 | 66.759 | 65.241 |
| Liabilities | 185.933 | 150.725 | 118.541 |
| Current Liabilities | 155.440 | 127.790 | 53.280 |
| <i>of which</i> | | | |
| Bank borrowings | 57.048 | 31.725 | |
| Trade payable | 8.600 | 10.333 | 12.709 |
| Taxes payable | 4.628 | 5.805 | 4.669 |
| Long-term Liabilities | 22.688 | 19.745 | 61.599 |
| Minority Interest in Subsidiaries | 7.805 | 3.190 | 3.662 |
| Shareholders Equity | -50.736 | -3.404 | 16.251 |
| Paid-up capital | 62.000 | 110.404 | 110.404 |
| Paid-up capital in excess of par value | 5.900 | 5.900 | 5.900 |
| Retained earnings | -118.636 | -119.708 | -100.053 |

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2002.

II. TABEL DATA LAPORAN KEUANGAN

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK.

LAPORAN RUGI LABA

PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
 Statements of Profit and Loss
 Periode 31 Desember 2001

| | (million Rupiah) | | |
|----------------------------|------------------|-------------|-------------|
| | <u>1999</u> | <u>2000</u> | <u>2001</u> |
| Net Sales | 114.369 | 137.219 | 154.134 |
| Cost of Good Sold | 51.344 | 57.413 | 65.936 |
| Gross Profit | 63.024 | 79.806 | 88.198 |
| Operating Expenses | 56.038 | 69.352 | 78.969 |
| Operating Profit (Loss) | 6.986 | 10.454 | 9.229 |
| Other Income (Expense) | -8.383 | -20.994 | 16.197 |
| Profit (Loss) before Taxes | -1.397 | -10.540 | 25.425 |
| Profit (Loss) after Taxes | 27.934 | -1 | 20.902 |
| Per Share Data (Rp) | | | |
| Earnings (Loss) per Share | 225 | -5 | 95 |
| Equity per Share | -409 | -15 | 74 |
| Dividend per Share | | | |
| Closing Price | 275 | 105 | 180 |

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, 2002.

III. TABEL DATA RASIO KEUANGAN

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL TBK.

PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. Financial Ratios

| | 1999 | 2000 | 2001 |
|-------------------------------|--------|--------|--------|
| Current Ratio (CR) | 0,21 | 0,3 | 0,66 |
| Quick or Acid Test Ratio | 0,17 | 0,21 | 0,48 |
| Cash Ratio | 0,06 | 0,09 | 0,21 |
| Total Debt to Equity Ratio | -3,66 | -44,28 | 7,29 |
| Total Debt to Total Assets | 1,38 | 0,87 | 0,88 |
| Return On Equity (ROE) | -55,06 | 0,3 | 128,62 |
| Return On Investment (ROI) | 20,66 | -0,73 | 15,51 |
| Net Profit Margin (NPM) | 0,24 | n.a | 0,14 |
| Operating Profit Margin (OPM) | 0,06 | 0,08 | 0,06 |
| Gross Profit Margin (GPM) | 0,55 | 0,58 | 0,57 |
| Assets Turnover Ratio (ATR) | 0,85 | 0,93 | 1,14 |
| Inventory Turnover (IT) | 7,08 | 5,11 | 7,11 |
| Price Earning Ratio (PER) | 1,22 | -21,62 | 1,9 |

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk di atas, dapat dilakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama dengan analisis rasio pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dapat diperbandingkan. Berikut disajikan perbandingan hasil analisis rasio dari PT. Fast Food Indonesia Tbk (PT. A) dengan PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PT. B), dimana tabel perbandingan rasio-rasio dari kedua perusahaan digolongkan ke dalam rasio-rasio likwiditas, rasio-rasio solvabilitas, dan rasio-rasio profitabilitas/ rentabilitas.

1. Analisis Likwiditas

Tabel B.1
Perbandingan Rasio Likwiditas

| Tahun | 1999 | | 2000 | | 2001 | |
|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B |
| <i>Current Ratio</i> | 1,31 | 0,21 | 1,36 | 0,30 | 1,11 | 0,66 |
| <i>Quick or Acid Test Ratio</i> | 0,90 | 0,17 | 1,03 | 0,21 | 0,78 | 0,48 |
| <i>Cash Ratio</i> | 0,81 | 0,06 | 0,94 | 0,09 | 0,68 | 0,21 |

Dari hasil perbandingan rasio- rasio likwiditas antara PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk di atas, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban yang harus segera dipenuhi, untuk PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah lebih tinggi, namun mempunyai grafik yang tidak stabil. Hal ini ditunjukkan oleh naik turunnya rasio selama tiga periode diatas. Di sisi lain, meskipun memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam menjamin pembayaran kewajiban yang harus segera dipenuhi, PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk mempunyai grafik yang cenderung selalu meningkat. Hal ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memperbaiki kinerja perusahaannya.

2. Analisis Solvabilitas

Tabel B.2

| Tahun | 1999 | | 2000 | | 2001 | |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B |
| <i>Total Debt to Equity Ratio</i> | 1,18 | -3,66 | 1,25 | -44,28 | 1,02 | 7,29 |
| <i>Total Debt to Total Assets</i> | 0,54 | 1,38 | 0,56 | 0,87 | 0,51 | 0,88 |

Berdasarkan dari hasil perbandingan rasio solvabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam menjamin pembayaran seluruh kewajibannya. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya rasio solvabilitas perusahaan ini pada tahun ketiga. Meskipun untuk rasio *Total Debt to Total Assets*, PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk mempunyai grafik yang lebih baik, yaitu selalu menurun, yang menandakan bahwa manajemen perusahaan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban dengan menggunakan asetnya.

3. Analisis Rentabilitas/ Profitabilitas

Tabel B.3

Perbandingan Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

| Tahun | 1999 | | 2000 | | 2001 | |
|-------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|
| | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B | PT. A | PT. B |
| ROE | 19,81 | -55,06 | 31,48 | 0,30 | 24,90 | 128,62 |
| ROI | 9,08 | 20,66 | 13,99 | -0,73 | 12,32 | 15,51 |
| NPM | 0,04 | 0,24 | 0,06 | n.a | 0,04 | 0,14 |
| OPM | 0,07 | 0,06 | 0,08 | 0,08 | 0,06 | 0,06 |
| GPM | 0,50 | 0,55 | 0,52 | 0,58 | 0,54 | 0,57 |
| ATR | 2,59 | 0,85 | 2,26 | 0,93 | 2,82 | 1,14 |
| IT | 10,64 | 7,08 | 8,25 | 5,11 | 9,19 | 7,11 |
| PER | 34,63 | 1,22 | 16,23 | -21,62 | 13,35 | 1,90 |

Dari hasil perbandingan rasio- rasio rentabilitas antara kedua perusahaan tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan keuntungan, relatif lebih tinggi dan lebih stabil daripada PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. Salah satu bukti dari

pernyataan tersebut adalah pada rasio ROI kedua perusahaan. ROI pada PT. Fast Food Indonesia Tbk cenderung stabil diperlihatkan dengan grafik naik turun yang tidak begitu signifikan. Sedangkan ROI pada PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk, mempunyai grafik naik turun yang sangat signifikan.

4. Analisis Arus Kas

Untuk Analisis Laporan Arus Kas, tidak dapat diperbandingkan karena pada Laporan Keuangan PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk. Tidak disertakan Laporan Arus Kas.

C. TEMUAN

Dari hasil analisis rasio maupun analisis *cross section* diatas, penulis menemukan beberapa kelebihan dan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk. Kelebihan dan kelemahan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut ini.

1. Kelebihan-kelebihan

- Perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menjamin kewajiban lancarnya, hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio*-nya yang selalu $>1,00$.
- Perusahaan memiliki *leverage ratio* yang cukup baik, hal ini diperlihatkan dengan stabilnya rasio ini pada tiga tahun yang dianalisis. Perusahaan memiliki aset yang cukup besar dalam menjamin seluruh kewajibannya.

- Kemampuan perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan laba cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari margin laba kotor yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Juga diperlihatkan dengan stabilnya angka rasio untuk margin laba operasi dan laba bersih perusahaan.
- Tingkat pengembalian modal dan tingkat pengembalian atas investasi yang cukup tinggi diperlihatkan oleh angka rasio ROE dan ROI.

2. Kelemahan-kelemahan

- Pada *Quick or Acid Test Ratio* perusahaan menunjukkan angka rasio $<1,00$ pada tahun pertama dan tahun terakhir, bila dibandingkan dengan angka rasio pada *Current Ratio*, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar perusahaan yang berupa persediaan mempunyai prosentase yang cukup besar sehingga aktiva lancar yang lebih likuid sifatnya, tidak mencukupi jumlahnya untuk menjamin kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.
- Angka rasio yang ditunjukkan *Total Debt to Total Equity* walaupun grafiknya cenderung menurun namun selalu menunjukkan $>1,00$. Hal ini menandakan bahwa kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal yang digunakan untuk menjamin kewajiban tersebut.
- Grafik dari *Price Earning Ratio* yang selalu menurun, menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan untuk per lembar saham selalu mengalami penurunan pula. Hal ini menyebabkan jumlah rupiah dimana investor bersedia untuk membayar untuk laba tersebut juga mengalami penurunan yang sangat signifikan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada bab 3 di muka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, kinerja yang diperlihatkan oleh manajemen perusahaan tersebut, dalam kondisi yang cukup baik walaupun pada beberapa rasionya menunjukkan angka rasio yang berada pada tingkat yang kurang aman.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan setelah melihat hasil dari perbandingan antara angka rasio dari PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan angka rasio dari perusahaan sejenis, yang merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam usaha dan produk yang sejenis yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. Dari hasil perbandingan rasio-rasio dari kedua perusahaan tersebut, terlihat bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk mempunyai angka rasio yang jauh lebih baik daripada perusahaan pembandingnya. Angka rasio yang jauh lebih baik ini mengindikasikan bahwa kinerja yang diperlihatkan manajemen perusahaan cukup baik, walaupun belum begitu optimal. Keberhasilan manajemen dalam mempertahankan kinerjanya menjadikan perusahaan unggul dalam persaingan usaha dengan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat dibuat beberapa rekomendasi. Rekomendasi yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut ini.

1. Rekomendasi untuk Perusahaan.

- Agar meningkatkan tingkat likwiditas keuangannya, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aktiva lancar yang likwid sifatnya seperti kas. Tingkat likwiditas perusahaan yang selama ini masih dalam kondisi yang kurang aman, ditunjukkan oleh rasio lancar (*Current Assets*) yang hanya sedikit berada diatas angka 1,00, sementara *Quick or Acid Test Ratio* dan *Cash Ratio*-nya selalu menunjukkan dibawah angka 1,00. Keadaan ini menandakan bahwa aktiva lancar perusahaan yang berupa persediaan terlalu besar prosentasenya, sehingga aktiva lancar perusahaan yang lebih likwid sifatnya, kurang mencukupi untuk menutup jumlah kewajiban lancar dari perusahaan.
- Agar meningkatkan *Total Debt to Total Equity Ratio*-nya, yang dapat dilakukan dengan menekan jumlah kewajibannya serta meningkatkan jumlah modalnya. Rasio ini selalu berada pada angka $>1,00$ menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban dengan menggunakan modal, sangat lemah. Jumlah modal yang lebih rendah daripada jumlah kewajiban ini mungkin dikarenakan banyaknya bagian dana yang berasal dari hasil pinjaman atau hutang, diwujudkan ke dalam bentuk aktiva.

- Agar meningkatkan tingkat margin labanya, yang dapat dilakukan dengan mengusahakan peningkatan penjualan dan mengefisiensikan biaya, terutama untuk biaya operasional perusahaan. Pengendalian biaya ini sangat penting diperhatikan agar tidak terjadi kebocoran dalam penggunaan biaya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki Struktur Pengendalian Intern perusahaan. Peningkatan tingkat margin laba ini diharapkan dapat mempertahankan tingkat pengembalian atas modal dan investasi (ditunjukkan dalam rasio ROE dan ROI), sehingga dapat memacu pertumbuhan dari perusahaan.

2. Rekomendasi untuk Calon Investor.

- Untuk calon investor, dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, hendaknya terlebih dahulu memperhatikan kondisi ekonomi secara umum. Munculnya wabah penyakit flu burung yang sekarang ini isunya sedang merebak, patut mendapat perhatian khusus. Hal ini terkait dengan bahan baku utama produk dari perusahaan ini yang berupa daging ayam, yang tidak lepas dari isu penyakit flu burung. Penyakit flu burung ini menimbulkan kepanikan pada konsumen daging unggas (termasuk di dalamnya daging ayam), sebab penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada manusia yang mengkonsumsi daging unggas yang telah terinfeksi penyakit flu burung ini. Meskipun terjadinya kasus kematian unggas yang disebabkan oleh penyakit ini belum terbukti di Indonesia, namun isu penyakit tersebut cukup menimbulkan kepanikan pada konsumen daging

unggas di Indonesia. Dari fenomena tersebut, dapat diprediksikan bahwa untuk tahun 2004 ini, tingkat penjualan yang akan dapat dicapai perusahaan akan mengalami penurunan. Namun, terlepas dari masalah tersebut, untuk investasi, PT. Fast Food Indonesia Tbk ini mempunyai prospek yang cukup baik. Rekomendasi ini di dasarkan atas kenyataan bahwa untuk bidang usaha makanan dan restoran cepat saji ini, PT. Fast Food Indonesia Tbk mempunyai kinerja yang lebih baik dari satu-satunya perusahaan pesaing, yaitu PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. Dari segi resiko investasi, PT. Fast Food Indonesia Tbk mempunyai tingkat resiko yang berada pada level lebih aman daripada PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. Selain hal tersebut, tingkat pengembalian atas modal dan investasi yang ditunjukkan angka rasio ROE dan ROI perusahaan adalah cukup tinggi dan relatif stabil, yang akan sangat mendukung dalam pertumbuhan yang tinggi dan harga saham yang relatif murah pada tahun terakhir analisis, sangat menjanjikan keuntungan dari investasi pada perusahaan ini.